

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU, POLA KONSUMSI DAN DIET BGBC DENGAN STATUS GIZI ANAK  
AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI KOTA SEMARANG TAHUN 2017

ZAKIYAH ISLAMIATY OKTAVIANI PUTERI – 25010113130359

(2017 - Skripsi)

Anak autis mengalami gangguan pencernaan sehingga sulit mencerna protein jenis gluten dan kasein, sehingga sangat penting bagi ibu untuk memperhatikan pola makan anak dan menerapkan diet BGBC (Bebas Gluten Bebas Casein). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu, pola konsumsi, dan diet BGBC dengan status gizi anak autis di SLB Negeri Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Besar sampel pada penelitian ini yaitu 52 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Data dianalisis menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnoff* dan uji korelasi *Rank Spearman* serta uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan 57,7% ibu memiliki pengetahuan yang tinggi, 100% anak autis masih mengonsumsi pangan sumber gluten kasein dengan makaroni(67,3%) dan mentega (75%), sebanyak 61,5% anak autis berstatus gizi normal,19,2% gemuk, 15,4% obesitas, 3,8% kurus menurut klasifikasi IMT/U, 88,5% normal, 7,7% pendek, 3,8% sangat pendek menurut klasifikasi TB/U, 58% mempunyai status gizi baik dan 42% mempunyai status gizi lebih menurut klasifikasi BB/U. Hasil uji korelasi Rank Spearman menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan ( $p>0,05$ ) antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak autis ( $p=0,667, 0,563, 0,491$ ), pengetahuan ibu dengan pola konsumsi ( $p=0,296$ ) dan hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* pola konsumsi dengan status gizi anak autis ( $p=0,308, 0,113, 0,609$ ). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu, pola konsumsi dan diet BGBC dengan status gizi anak autis di SLB Negeri Kota Semarang

**Kata Kunci:** pengetahuan ibu, pola konsumsi, diet BGBC, autisme